

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats*) pada awalnya dikembangkan sebagai alat perencanaan perusahaan dan menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industri. Namun tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan dalam pengenalan program-program baru di lembaga pendidikan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.¹

Analisis SWOT sebagai strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah sekolah/organisasi memiliki daya tahan dan daya hidup dari masa sekarang sampai masa yang akan datang. Analisis SWOT memungkinkan sekolah/madrasah mengeksplorasi peluang-peluang masa depan ketika menghadapi persoalan-persoalan dan tantangan, serta melakukan penemuan strategis pada kompetensi dan kekuatan khusus. Wicaksono Febriantoro menyatakan “analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja”.² Analisis SWOT ini sangat penting dalam manajemen pendidikan untuk menganalisis suatu perencanaan.

¹Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 4.

²Wicaksono Febriantoro, “Kajian dan Strategi Pendukung Perkembangan *E-Commerce* bagi UMKM di Indonesia”, *Manajerial : Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, Vol. 17, No. 2, 2018, h. 198.

Untuk memperlancar suatu sistem pembelajaran dalam pendidikan maka diperlukan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan atau *planning* merupakan salah satu fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen dan sangat penting. Oleh karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang konsep perencanaan pada firman Allah dalam surah Al Hashr ayat 18

(18) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَسْتَظِرُّ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hashr, 18)

Pada firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa Al-Quran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Seorang pendidik hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan sesuai yang direncanakan agar dapat mempertanggung jawabkannya kelak diakhirat. Perencanaan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya merupakan salah satu keterampilan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang efektif dan efisien tentunya sangat bergantung pada peran pendidik. Salah satu tugas seorang pendidik yaitu merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan merupakan unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan

datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum mengajar seorang pendidik harus membuat perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk salah satunya adalah program tahunan yang harus disiapkan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Program tahunan merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sistem pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Realisasi program tahunan melalui kegiatan-kegiatan maupun aktivitas-aktivitas madrasah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal itu menjadi salah satu faktor pendukung yang utama untuk mencapai tujuan dan target yang akan dicapai. Tentunya, faktor-faktor keberhasilan dan implementasi program-program tahunan yang baik, juga didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja tenaga pendidik yang baik serta berdampak secara sistemik.³

Penyusunan program tahunan pendidik memerlukan kejelian dalam banyak hal, sehingga diperlukan latihan praktis untuk menghasilkan program yang tepat melalui analisis internal dan eksternal. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengkajian mengenai penerapan analisis SWOT dalam penyusunan program tahunan pendidik di MTs Al-Faaizun Watang Palakka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan analisis SWOT di MTs Al-Faaizun Watang Palakka ?

³Manangi P. Tambunan, "Pengaruh *Servant Leadership* dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Program Tahunan Sekolah Dasar Swasta", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, Oktober 2014, h. 2.

2. Faktor apa yang menyebabkan program tahunan pendidik di MTs Al-Faaizun Watang Palakka membutuhkan analisis SWOT ?
3. Mengapa analisis SWOT mempengaruhi efektivitas penyusunan program tahunan pendidik di MTs Al-Faaizun Watang Palakka ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dan kesalahan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam draf skripsi, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) mengacu pada faktor internal, sedangkan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) adalah lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu komunitas, suatu wilayah, organisasi atau suatu aktivitas.

Hertifah menyatakan bahwa “analisis SWOT dapat digunakan untuk melengkapi teknik-teknik analisis institusi dan analisis *stakeholder*”.⁴

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya satu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁵

⁴Hetifah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance : 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 146.

⁵Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 349.

Program tahunan merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman untuk mengembangkan komponen lain. Program tahunan merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif. Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.⁶

Penerapan analisis SWOT dalam penyusunan program tahunan pendidik di MTs Al-Faaizun Watang Palakka merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyusunan program tahunan yang baik agar dapat mencapai tujuan.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan analisis SWOT di MTs Al-Faaizun Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab program tahunan pendidik di MTs Al-Faaizun Watang Palakka membutuhkan analisis SWOT.
- c. Untuk mengetahui alasan penggunaan analisis SWOT sehingga mempengaruhi efektivitas penyusunan program tahunan di MTs Al-Faaizun Watang Palakka.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 52.

2. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami penerapan analisis SWOT dalam penyusunan program tahunan pendidik.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau saran serta menjadi salah satu referensi bagi individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan program tahunan pendidik yang baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah/ pernah dilakukan oleh orang lain dengan tema yang sama dan berguna untuk memberi gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat. Penelitian sebelumnya dibandingkan dengan apa yang diteliti sekarang untuk mengetahui apakah penelitian sebelumnya sama atau berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yunus, mahasiswa STAIN Watampone pada tahun 2013, yang berjudul “Analisis SWOT dan Peranannya dalam

Pengambilan Keputusan Strategik Kepala Sekolah tentang Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi di SMPN 3 Barebbo”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa peranan analisis SWOT dalam pengambilan keputusan strategik kepala sekolah tentang inovasi pembelajaran melalui teknologi informasi di SMPN 3 Barebbo, sangat membantu kepala sekolah dalam membantu suatu keputusan yang dibuat, dapat diterima dan menjadi alternatif dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang menghambat tercapainya tujuan organisasi.⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian kedua. Penelitian sebelumnya fokus pada pengambilan keputusan strategik kepala sekolah tentang inovasi pembelajaran melalui teknologi informasi, sedangkan peneliti berfokus pada penyusunan program tahunan pendidik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal Akbar, mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu SDM (sumber daya manusia) Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Antang”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara analisis SWOT dengan mutu SDM (sumber daya manusia) pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Antang.⁸

⁷Muh. Yunus, “Analisis SWOT dan Peranannya dalam Pengambilan Keputusan Strategik Kepala Sekolah tentang Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi di SMPN 3 Barebbo” (Skripsi Sarjana, STAIN Watampone, Bone, 2013), h. iii.

⁸Abu Rizal Akbar, “Pengaruh Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu SDM (sumber daya manusia) Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Islam Athirah Bukit Baruga Antang” (Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016), h. xii.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian kedua. Penelitian sebelumnya fokus pada mutu SDM, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berfokus pada penyusunan program tahunan pendidik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dian Pertiwi, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018, dengan judul “Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan MTsN 2 Bandar Lampung adalah fokus pada Visi dan Misi untuk Menjadi madrasah yang unggul, islami dan berkualitas. Kegiatan akademis dan non akademis secara optimal dilakukan untuk mencetak generasi yang berkualitas. Dibuatnya program kelas unggul (Excelent Class), kemudian kelas khusus dan kelas regular. Salah satu yang di unggulan adalah tahfidzul qur’an. Kepala madrasah mengecek langsung dan melakukan pembinaan, evaluasi, pengarahan, memproses permasalahan dan mengevaluasi apa saja yang dibutuhkan untuk pemenuhan 8 standar pendidikan. Kepala madrasah, guru-guru, dan pegawai TU bekerja sama memberikan layanan yang berkualitas demi kemajuan MTs N 2 Bandar Lampung dan kementerian agama untuk masa-masa yang akan datang.⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya hanya membahas konsep SWOT secara umum, sedangkan penelitian oleh penulis menjadikan SWOT sebagai alat analisis untuk mengetahui penyusunan program tahunan pendidik.

⁹Dian Pertiwi, “Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”, (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. iii.

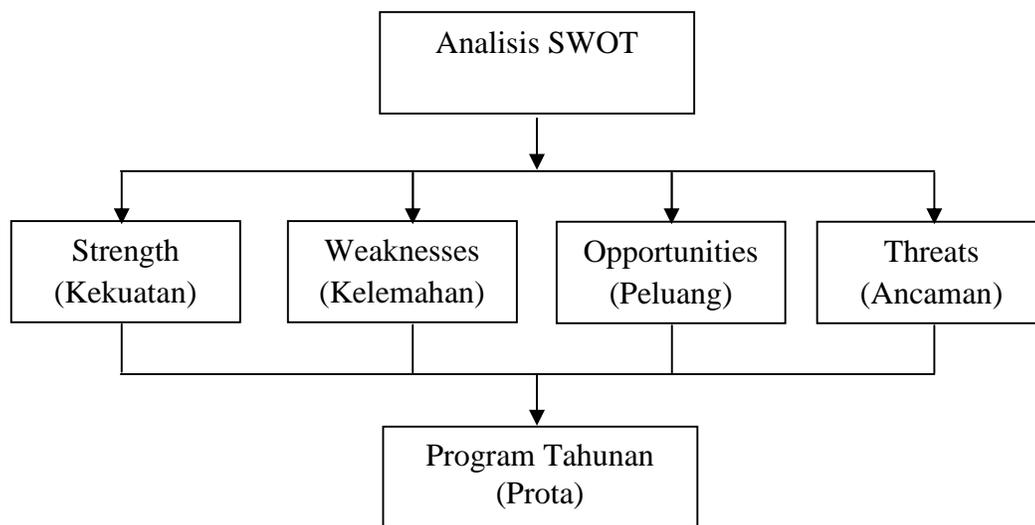
Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setyo Astuti pada tahun 2018, dengan judul “Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester bagi Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat kesulitan terbesar yang dialami calon guru dalam penyusunan program tahunan terletak pada aktivitas menghitung jumlah minggu efektif tatap muka yaitu sebesar 76% dan penghitungan minggu efektif non tatap muka yaitu sebesar 72%.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya menganalisis kesulitan penyusunan program tahunan dan program semester bagi calon guru biologi, sedangkan penulis lebih fokus pada penerapan analisis SWOT dalam penyusunan program tahunan pendidik.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

¹⁰Dwi Setyo Astuti, “Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester bagi Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta”, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12480/0>, 16 Juni 2020.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat dipahami bahwa secara garis besar proses analisis SWOT meliputi analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menyusun program tahunan pendidikan.

Dengan penerapan analisis SWOT tersebut diharapkan mampu membantu madrasah dalam melakukan langkah-langkah strategis. Dengan memperhatikan faktor internal yang berupa kelebihan dan kekurangan serta mengetahui faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman agar mampu menyusun program tahunan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kondisi madrasah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari aspek tempat penelitian adalah penelitian lapangan. Sedangkan jenis penelitian dilihat dari analisis datanya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹²

Adapun pendekatan adalah suatu sikap ilmiah (persepsi) dari seseorang untuk menemukan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain, pendekatan berarti cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu fenomena.¹³ Pendekatan-pendekatan yang digunakan calon peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan mengatur, mengelola, atau suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2.

¹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 329.

¹³Rosihan Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.72.

dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan ini digunakan untuk mengatur dan mengelola sebaik mungkin untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.¹⁴ Pendekatan ini digunakan untuk berinteraksi dengan informan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan guna penyusunan hasil penelitian yang optimal.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendekatan psikologi adalah suatu pendekatan yang membahas tentang segala permasalahan berdasarkan dengan analisis yang didasarkan pada prinsip yang berlaku dalam ilmu jiwa.¹⁵ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tingkah laku dari informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah MTs Al-Faaizun Watang Palakka yang terletak di Jalan MT. Haryono Kelurahan Watang Palakka, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

¹⁴Rosihan Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*, h. 83.

¹⁵Rosihan Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*. h. 93.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah jamak dari *datum* (bahasa Latin) yang pada mulanya berarti sesuatu yang diketahui. Data sesungguhnya berasal dari fakta, keterangan dan informasi yang didapatkan dari penelitian dalam bentuk rekaman, tulisan dan gambaran yang disusun, lalu dinyatakan dalam bentuk angka atau ungkapan yang digunakan sebagai sumber rujukan atau bahan dalam menentukan kesimpulan serta dasar objektif dalam membuat keputusan.¹⁶

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi peringkat bobot.¹⁷

Adapun sumber data yang digunakan dari penelitian ini, yakni:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.¹⁸
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini

¹⁶Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Luqman Al-Hakim Press, 2013), h. 39.

¹⁷Sukandarrumidi, *Metologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 44.

¹⁸Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 21.

biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹⁹

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.²⁰

- a. Pedoman observasi, terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut. Pedoman observasi berupa daftar hal-hal yang dapat diamati di lokasi penelitian.
- b. Pedoman wawancara, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data konkret yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan penelitian yang akan diberikan kepada informan. Adapun instrumen yang digunakan berupa alat rekaman yaitu *handphone* dan daftar pertanyaan/ pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian, adapun instrumen yang

¹⁹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 21-22.

²⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), h. 141.

digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan berupa catatan deskriptif.²¹

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Analisis SWOT	Kekuatan (<i>strengths</i>)	a) Melakukan workshop kurikulum b) Mempunyai pendidik yang berkualitas dalam mengajar dan berkualifikasi S1 c) Memiliki kompetensi khusus
		Kelemahan (<i>weaknesses</i>)	a) Terdapat pendidik yang belum sertifikasi. b) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
		Peluang (<i>opportunity</i>)	a) Pendidik yang handal dalam bidangnya. b) Pendidik mengikuti MGMP
		Ancaman (<i>threats</i>)	a) Lembaga pendidikan yang sederajat lebih unggul disekitarnya.
2	Program tahunan	Penyusunan program tahunan	a) Faktor penunjang penyusunan program tahunan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 326.

			b) Faktor penghambat penyusunan program tahunan.
		Pengembangan program tahunan	a) Faktor penunjang pengembangan program tahunan. b) Faktor penghambat pengembangan program tahunan.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²²

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 224.

²³Nanah Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.th.), h. 220.

saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

²⁴Wina Sajaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 263.

²⁵Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 84.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁸

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 253.